

# Pelatihan Tata Kelola Website Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin Desa Senggreng Kabupaten Malang

**Khoirudin Asfani<sup>1</sup>, Hakkun Elmunsyah<sup>2</sup>, Slamet Wibawanto<sup>3</sup>, Irawan Dwi Wahyono**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang; Jl Semarang No. 5, (0341) 551312

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

<sup>4</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

e-mail: <sup>1</sup>khoirudin.asfani.ft@um.ac.id, <sup>2</sup>hakkun@um.ac.id, <sup>3</sup>slamet.wibawanto.ft@um.ac.id,

<sup>4</sup>irawan.dwi.ft@um.ac.id

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak pada semakin mudahnya informasi untuk dapat dicapai oleh masyarakat luas. Bagi suatu komunitas, persebaran informasi sebagai bentuk eksistensi komunitas tersebut menjadi sangat penting. Khususnya bagi sebuah komunitas pada masjid di suatu daerah, sarana informasi tentang profil, kepengurusan, agenda kegiatan, hingga keadaan masjid sangat penting untuk dipublikasikan dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi internet, pengembangan website menjadi salah satu bentuk peningkatan efektifitas dan efisiensi persebaran informasi ke kalangan luas. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terkait hal tersebut, beberapa kegiatan telah dilakukan, antara: 1) analisis kebutuhan dan situasi masjid; 2) perencanaan dan pengembangan website masjid; 3) pengembangan buku pedoman tata kelola website masjid; 4) pengenalan dan pelatihan tata kelola website masjid; dan 5) evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan sebuah website masjid yang dapat diakses secara online sebagai bentuk sarana persebaran informasi yang lebih luas, serta peningkatan keahlian yang dimiliki oleh pengurus masjid dalam mengelola dan mengembangkan website Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin di Desa Senggreng, Kabupaten Malang.

**Kata kunci**—website, masjid, masyarakat, pengabdian, pelatihan

## Abstract

The development of information and communication technology has impact on the easier information that can be achieved by the wider community. For a community, the distribution of information as a form of its existence is very important. Especially for a community in a mosque in an area, a means of information about its profile, stewardship, activity agenda, until the condition of the mosque is very important to be well publicized. By utilizing internet technology, the development of websites is one form of increasing the effectiveness and efficiency of information distribution. As a form of community service related to this, several activities have been carried out, i.e. 1) analysis of the needs and situation of the mosque; 2) planning and developing mosque websites; 3) development of mosque website governance manuals; 4) introduction and training of mosque website management; and 5) evaluation of the training's results. The community service activities produce a mosque website that can be accessed online as a means of broader information distribution, as well as increased expertise possessed by mosque keepers in managing and developing the website of Roudlotul Muttaqin Mosque in Senggreng Village, Malang Regency.

**Keywords**—website, mosque, community, service, training

## 1. PENDAHULUAN

Desa Senggreng terletak di wilayah Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Wilayahnya terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Krajan Senggreng, Dusun Ngrancah, dan Dusun Kecopokan.

Jumlah penduduk ada 9.987 jiwa, terdiri dari 2248 kepala keluarga (KK), yang dikelompokkan menjadi 10 RW dan 33 RT. Desa ini juga menjadi salah satu desa di wilayah Kabupaten Malang yang dirintis menjadi "Desa Wisata".

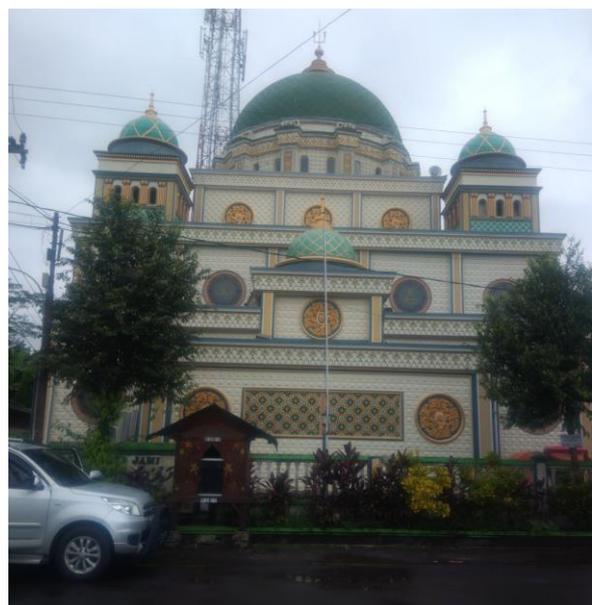
Desa ini memiliki kekayaan alam berupa telaga alam Kromoleo dengan luas  $\pm 14$  Ha, yang oleh Provinsi Jatim telah dicanangkan menjadi kawasan wisata alam, sehingga pada tahun 2018 ini sudah banyak dikunjungi warga dari luar desa. Di Dusun Ngrancah terdapat mata air besar seluas  $\pm 0,45$  Ha yang saat ini telah dibangun tata kelola dan dipersiapkan untuk keperluan wisata kolam renang dan hiburan. Di Dusun Kecopokan juga terdapat genangan sungai Brantas, yang telah lama dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan konsumsi dan tempat pengaliran ikan.

Warga masyarakat Desa Senggreng mayoritas suku Jawa (95 %), dan sisanya suku Madura dan Cina. Mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam (95 %); kemudian sisanya adalah Khatolik (2,8 %), Kristen (1,8 %), dan Hindu-Budha (0,2 %). Organisasi sosial yang berkembang adalah: kelompok jamaah tahlil, yasin, diba', kadarus, dan manakip.

Di Desa Senggreng terdapat 5 (lima) masjid, yaitu dua masjid berada di krajan, satu masjid di dusun Ngrancah, dan dua masjid di Dusun Kecopokan. Bahkan di dekat telaga Kromoleo juga telah dibangun sebuah masjid, yang ke depan tentunya juga dipersiapkan bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin yang terletak pada posisi strategis di tengah desa, di Jalan Raya Senggreng No. 245, dipersiapkan tidak hanya menjadi milik dan tanggung jawab pemanfaatannya bagi warga setempat, melainkan juga menjadi milik dan tempat ibadah bagi warga muslimin dan muslimat dari luar daerah yang sedang singgah ke Desa Senggreng. Oleh sebab itu, restorasi bangunan serta kebersihan lingkungan, akses jalan masuk masjid dan keindahannya, kelengkapan sarana, serta pengembangan ke depan perlu mendapat perhatian secara terus-menerus, agar masjid tersebut dapat memberikan kenyamanan, bagi siapapun yang menggunakannya.

Khususnya untuk pembangunan Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin tersebut telah merestorasi bangunan masjid secara total sejak akhir tahun 2011. Sehingga pada tahun 2018 ini kondisi bangunan sudah terwujud, meski masih banyak kekurangannya, diantaranya: (a) belum tersedianya menara, (b) belum terselesaikannya pembangunan ruang penyimpanan barang atau gudang, (c) belum adanya lampu gantung untuk hiasan ruang kubah utama, termasuk (d) lampu sorot untuk penerangan luar kubah, (e) belum adanya tata kelola, termasuk pendataan sarana dan prasarana yang memadai, dan lain sebagainya.



Gambar 1 Bangunan Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin Desa Senggreng Kabupaten Malang

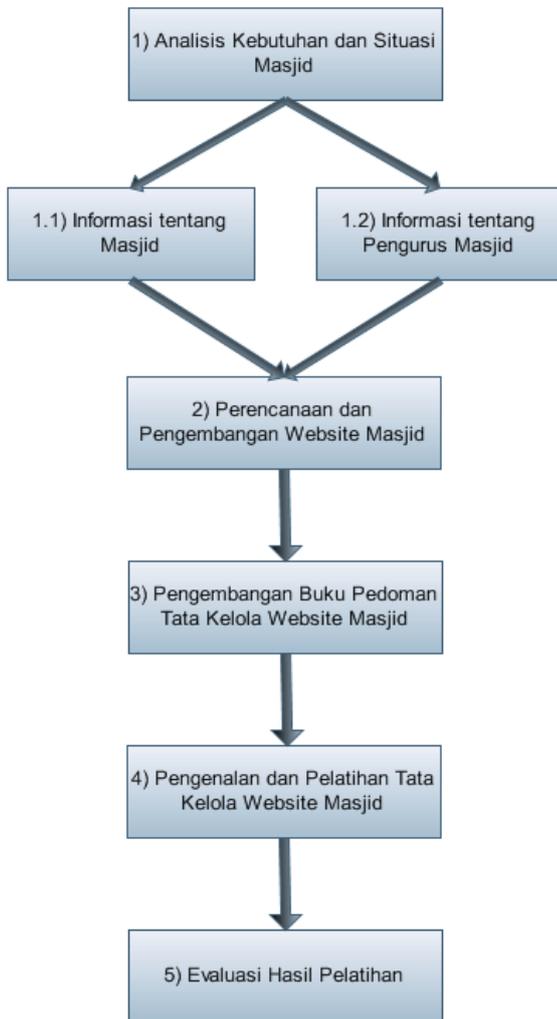
Berangkat dari poin (e), untuk menunjang kebutuhan dalam restorasi masjid, dalam bidang sosialisasi proses restorasi masjid ini pihak kepanitiaan, khususnya seksi humas dan dokumentasi telah membangun Blogspot yang telah diakses melalui jaringan internet [1]. Namun sarana tersebut belum bisa menampilkan sarana informasi yang optimal.

Sementara ini yang bisa ditampilkan adalah denah masjid dan desain pengembangannya saja. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tenaga ahli yang bisa membantu penataan sarana informasi tersebut, terlebih dalam hal pengelolaannya, sehingga sarana tersebut pasif sejak tahun 2014. Oleh sebab itu, diperlukan bantuan teknis untuk mendesain ulang dan memperbaiki sarana informasi tersebut [2], termasuk memberikan bekal pengetahuan kepada pengelola, terutama bagi para remaja masjid (Remas).

## 2. METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengadaptasi metoda pengabdian kepada masyarakat oleh Murdjito [3] sehingga, pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melewati beberapa tahapan, diantaranya: tahapan (1) analisis kebutuhan dan situasi masjid; 2) perencanaan dan pengembangan website masjid; 3) pengembangan buku pedoman tata kelola website masjid; 4) pengenalan dan pelatihan tata kelola website masjid; dan 5) evaluasi hasil pelatihan.

Tahapan-tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selanjutnya divisualisasikan ke dalam bentuk diagram alir (*flowchart*) seperti pada Gambar 1.



Gambar 2 Diagram alir metode pengabdian kepada masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar diagram alir pada bagian metode pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diuraikan sebelumnya, dijelaskan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

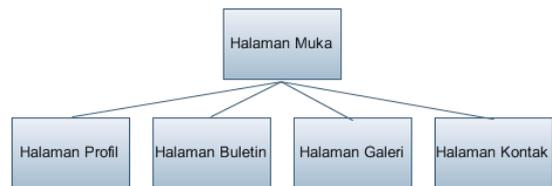
#### 3.1 Analisis Kebutuhan dan Situasi Masjid

Tahapan yang pertama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan situasi Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin guna menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai kebutuhan [4]. Tujuan dari analisis kebutuhan masjid adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan

masjid terkait pengembangan website beserta pelatihan tata kelolanya oleh para pengurus masjid yang masih aktif. Analisis situasi masjid bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kondisi masjid saat ini beserta kepengurusannya. Tahapan ini dilakukan dengan dua sub-tahapan, yaitu pengumpulan 1) informasi tentang masjid dan 2) informasi tentang pengurus masjid.

##### 3.1.1 Informasi tentang Masjid

Pengumpulan informasi tentang masjid bertujuan untuk menentukan informasi apa saja yang akan ditampilkan pada halaman website masjid. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan kolaborasi antar tim pengembang dan pengurus masjid untuk memilah dan memprioritaskan menu-menu apa saja yang nantinya akan dimunculkan pada website masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan dokumentasi informasi masjid, maka ditentukan menu-menu yang akan ditampilkan diantaranya: 1) halaman muka (Home); 2) halaman profil; 3) halaman buletin; 4) halaman galeri; dan 5) halaman kontak (hubungi).



Gambar 3 Tatanan menu website masjid

Halaman muka menampilkan postingan-postingan terbaru (buletin dan galeri) sebanyak maksimal 5 (lima) postingan terbaru. Halaman profil berisi tentang sejarah dan perkembangan masjid sampai saat ini. Halaman buletin berisikan tentang agenda dan kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Halaman galeri berisikan tentang dokumentasi kegiatan yang dilakukan di area masjid dan informasi lainnya terkait keadaan masjid. Halaman kontak berisi tentang alamat masjid beserta kontak yang dapat dihubungi.

##### 3.1.2 Informasi tentang Pengurus Masjid

Tujuan pengumpulan informasi tentang pengurus masjid adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan pengurus dalam memahami dan mengoperasikan/manajemen website. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, didapatkan 5 (lima) kandidat yang akan diberi tugas untuk mengelola konten halaman website. Dua diantaranya sudah cukup memiliki kemampuan dibidang teknologi internet (browsing dan aplikasi perkantoran).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dibuat langkah perencanaan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Langkah awal pelatihan difokuskan kepada dua (2) orang yang sudah cukup ahli dalam mengoperasikan komputer dan beraktifitas menggunakan internet;
- 2) Pengurus website dibagi menjadi 2 bagian, yaitu admin dan author;
- 3) Admin memiliki kendali penuh terhadap manajemen website, sedangkan author hanya dapat memperbarui konten halaman website;
- 4) Untuk menunjang pelatihan, dibuatkan buku pedoman tata kelola website masjid;
- 5) Buku pedoman tata kelola website masjid berisi tentang aktifitas-aktifitas yang paling sering dilakukan dan bersifat prioritas guna memperbarui/mengelola konten website;
- 6) Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

### 3.2 Perencanaan dan Pengembangan Website Masjid

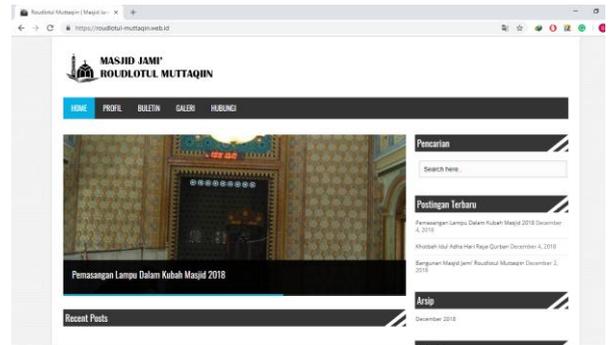
Perencanaan dan pengembangan website dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Perancangan website perlu dilakukan sebagai langkah awal pengembangan website [5][6]. Pertimbangan dalam merencanakan dan mengembangkan website dilaksanakan dengan meninjau besarnya anggaran dan sumber daya manusia yang tersedia. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka halaman website dibuat dengan langkah awal berupa pembelian jasa hosting domain website berdurasi 2 (dua) tahun.

Selanjutnya, website dibuat dengan template pengembangan web yang *user friendly* sehingga mudah untuk dipelajari [7], serta memperhatikan segi usability sistemnya [8]. Selain itu, waktu pelaksanaan yang tidak panjang membuat langkah tersebut dirasa sudah cukup tepat. Lokasi perencanaan website dilaksanakan bersama-sama di area masjid bersama tim pengembang website dan pengurus masjid.



Gambar 4 Perencanaan kebutuhan website masjid

Pengembangan website masjid dimulai ketika seluruh tahapan perencanaan selesai dilakukan. Proses pembuatan website dimulai dengan memilih tema untuk layouting tata letak obyek pada halaman website. Pemilihan desain halaman website juga harus nampak sederhana tetapi tetap enak dilihat. Selain itu, komponen penyusun halaman website juga dibuat seminimal mungkin agar halaman website lebih mudah diakses dan tepat sasaran.



Gambar 5 Halaman muka website masjid

Halaman-halaman yang ada pada website masjid didesain sedemikian rupa untuk memenuhi permintaan pihak pengurus masjid. Halaman awal (Home) memiliki fungsi menampilkan gambaran umum website. Di dalamnya terdapat images glider, postingan-postingan terbaru (dari buletin dan galeri), serta komponen-komponen obyek yang ada di website. Komponen-komponen obyek yang telah ditentukan untuk tercantum pada halaman website diantaranya: 1) Logo; 2) Menu Kepala; 3) Glider; 4) Kolom Pencarian; 5) Arsip; 6) Peta Lokasi; 7) dan Bagian Informasi.

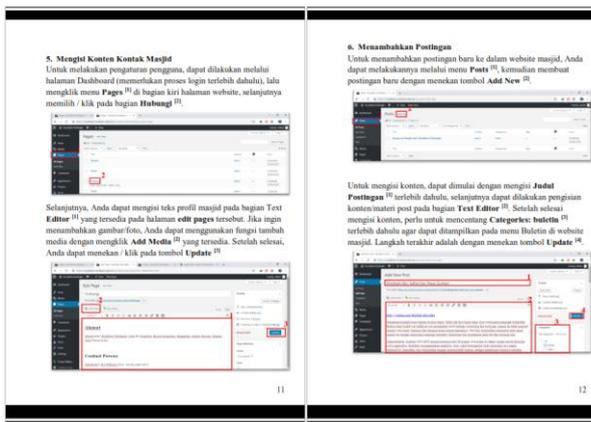
### 3.3 Pengembangan Buku Pedoman Tata Kelola Website Masjid

Buku pedoman tata kelola website masjid dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengurus masjid sebagai petunjuk dalam mengelola website. Buku pedoman disusun berdasarkan petunjuk penyusunan modul [9] berbasis gambar. Berdasarkan hasil perencanaan sebelumnya, didapatkan beberapa hal yang menjadi prioritas untuk diulas pada buku tersebut. Beberapa ulasan tersebut diantaranya adalah: 1) akses halaman website; 2) login halaman administrator; 3) fitur lupa password; 4) pengaturan pengguna website; 5) pengaturan logo website; 6) pengaturan menu website; 7) pengaturan konten halaman profil masjid; 8) pengaturan konten halaman kontak masjid; 9) penambahan postingan website; dan 10) penambahan galeri website.

DAFTAR ISI	
HALAMAN COVER .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAGIAN I: MENGAKSES WEBSITE</b>	
1. Akses Halaman Website .....	1
2. Log-in Halaman Administrator .....	2
3. Fitur Lupa Password .....	4
<b>BAGIAN II: TATA KELOLA WEBSITE</b>	
1. Pengaturan Pengguna .....	5
2. Memperbarui Logo Website .....	6
3. Pengaturan Menu Website .....	7
4. Mengisi Konten Profil Masjid .....	8
5. Mengisi Konten Kontak Masjid .....	11
6. Menambahkan Postingan .....	12
7. Menambahkan Galeri .....	13

Gambar 6 Daftar isi buku pedoman website

Isi buku pedoman memuat ulasan-ulasan terkait tata kelola website secara teknis disertai contoh (gambaran halaman website) untuk memudahkan penggunaannya dalam memahami dan mengimplementasikannya. Ukuran buku didesain menyesuaikan dengan kertas A5 agar tidak terlalu besar tetapi tetap mudah untuk dibawa dan dipelajari.



Gambar 7 Tampilan isi buku pedoman website

### 3.4 Pengenalan dan Pelatihan Tata Kelola Website Masjid

Pelatihan tata kelola website bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan terhadap penggunaannya [10]. Kegiatan pengenalan dan pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu 4 (empat) kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan halaman-halaman website yang dibantu beberapa mahasiswa Jurusan Teknik Elektro. Kegiatan pelatihan dilakukan pada 2 (dua) hari, yaitu Sabtu dan Minggu, selama 2 (dua) Minggu. Adapun rincian jadwal pelaksanaan tahapan ini ditunjukkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 jadwal pelatihan tata kelola website masjid

Pelatihan Ke-	Topik Kegiatan
1	1) Pengenalan lingkup website 2) Akses website
2	1) Pelatihan tata kelola website bagian 1: a) pengaturan pengguna b) pengaturan logo website c) pengaturan menu website d) pengaturan halaman profil e) pengaturan halaman kontak 2) Evaluasi pelatihan bagian 1
3	1) Pemantapan bagian 1 2) Pelatihan tata kelola website bagian 2: a) penambahan postingan website b) penambahan galeri website 3) Evaluasi pelatihan bagian 2
4	Pemantapan bagian 2



Gambar 8 Pertemuan pertama pengenalan dan pelatihan tata kelola website masjid

### 3.5 Evaluasi Hasil Penelitian

Tahapan ini membahas tentang evaluasi hasil penelitian terkait dua hal, yakni 1) produk berupa website masjid yang siap diakses secara online dan 2) tingkat pemahaman dan kemampuan pengurus masjid dalam mengelola website masjid. Pelatihan pertama membahas tentang ruang lingkup website, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengelola website masjid. Selain itu, kedua peserta pelatihan juga diajarkan bagaimana mengakses halaman administrator website dan diberikan kode akses berupa username dan password.

Pelatihan kedua membahas tentang pengaturan-pengaturan yang dapat dilakukan dalam mengubah akun pengguna dan hal-hal yang berkaitan dengan tampilan website. Hal-hal yang berkaitan dengan tampilan website diantaranya logo website, menu-menu pada halaman website, pengaturan pada halaman profil dan halaman kontak website masjid. Di akhir kegiatan ini, peserta dievaluasi dengan mendemonstrasikan secara mandiri materi pada pelatihan kedua ini dan hasilnya digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta pelatihan.

Pelatihan ketiga berjarak 6 hari dari pelatihan kedua, sehingga pada awal kegiatan pelatihan ketiga ini perlu untuk dilakukan pemantapan dengan meninjau ulang materi yang dibahas di pelatihan kedua. Materi pada pelatihan ketiga membahas tentang tata cara penambahan postingan dan media foto atau galeri pada website masjid. Seperti pada pelatihan kedua, di akhir kegiatan ini peserta juga dievaluasi dengan mendemonstrasikan secara mandiri materi pada pelatihan ketiga ini dan hasilnya digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta pelatihan.

Pelatihan terakhir dilakukan dengan melakukan pemantapan terhadap materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, juga memberikan pengarahan pada peserta untuk mengulang beberapa teknis tata kelola website, seperti penganggulan error dan backup data sebagai tindakan pencegahan terhadap hal-hal yang dapat merusak basis data website (misalnya, perubahan alamat url web yang dapat mengakibatkan website tidak dapat diakses secara langsung menggunakan browser). Pada kegiatan ini, peserta pelatihan juga diminta untuk mempraktikkan teknis memperbarui postingan dan upload file foto ke halaman website dengan memanfaatkan buku pedoman tata kelola website.

Sebagai bentuk keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, produk website telah dapat diakses pada alamat <https://roudlotul-muttaqin.web.id/> dan tingkat pemahaman dan kemampuan pengurus dalam mengelola website masjid dinyatakan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 tingkat pemahaman pengurus masjid dalam mengelola website

Pelatihan Ke-	Administrator	Tingkat Pemahaman (%)
1	Admin #1	20
	Admin #2	20
2	Admin #1	40
	Admin #2	40
3	Admin #1	60

	Admin #2	60
4	Admin #1	80
	Admin #2	80

Tolak ukur tingkat pemahaman ditinjau dari tahapan pelatihan yang telah diikuti oleh pengurus masjid. Pemahaman peserta pelatihan dikategorikan menjadi 5 tingkatan, 1) 20%, peserta memahami gambaran umum website dan cara mengaksesnya; 2) 40%, peserta setidaknya mampu melakukan pengaturan terhadap akun pengguna, logo website, menu website, halaman profil, dan halaman kontak; 3) 60%, peserta setidaknya mampu menambah dan memperbarui postingan dan galeri website; 4) peserta mampu mengelola website dengan lancar menggunakan buku pedoman tata kelola website tanpa dibimbing; 5) 100%, peserta mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengeksplorasi penggunaan dan pengembangan website masjid.

#### 4. KESIMPULAN

Pembuatan website masjid dan pelatihan tentang tata kelola website masjid ini ditujukan untuk mengoptimalkan sarana informasi masjid guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi persebaran informasi terkait Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin di Desa Senggreng Kabupaten Malang. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menganalisis kebutuhan dan situasi masjid; 2) merencanakan dan mengembangkan website masjid; 3) mengembangkan buku pedoman tata kelola website masjid; 4) mengenalkan dan melakukan pelatihan tata kelola website masjid; dan 5) mengevaluasi hasil pelatihan tersebut.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan produk sebuah website masjid yang dapat diakses secara online sebagai bentuk sarana persebaran informasi yang lebih luas, serta peningkatan keahlian yang dimiliki oleh pengurus masjid dalam mengelola dan mengembangkan website Masjid Jami' Roudlotul Muttaqin di Desa Senggreng, Kabupaten Malang.

#### 5. SARAN

Saran-saran untuk untuk perbaikan program pengabdian masyarakat lebih lanjut adalah kegiatan pelatihan sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi untuk penyiapan laptop dan sumber tenaga listrik dalam proses pelaksanaan pelatihan, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan lancar, serta pelatihan bisa dilanjutkan untuk pengisian konten website yang

lebih menarik, seperti cara pengambilan gambar/foto, teknik mengedit dan mengompresi file untuk dapat diunggah ke website sehingga lebih optimal, dan sebagainya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M UM yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini melalui PNBP tingkat Fakultas di Universitas Negeri Malang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fatmayanti, A., 2015, Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 Bulukumba, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1, No. 2, hal 163-169.
- [2] Riyadi, A. S., Retnandi, E., dan Deddy, A., 2012, Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Subsistem Guru Di Sekolah Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango, *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, Vol. 09, No. 40, hal 1-11.
- [3] Murdjito, G., 2012, *Metoda Pengabdian pada Masyarakat*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2012.
- [4] Kosasi, S. dan Kuway, S. M., 2012, Studi Analisis Persyaratan Kebutuhan Sistem Dalam Menghasilkan Perangkat Lunak Yang Berkualitas, *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, Vol. 2, No. 1, hal 1-10.
- [5] Jogiyanto, 2010, *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [6] Indrajani, 2011, *Perancangan Basis Data dalam All in 1*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- [7] Nurlifa, A., Kusumadewi, S., dan Kariyam, 2014, Analisis Pengaruh User Interface Terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem Pendukung Keputusan Seorang Dokter, *Prosiding SNATIF Ke-1*.
- [8] Quesenbery, W., 2013, *The Five Dimension of Usability*, Michael J. Albers dan Mary Beth Mazur (ed.): *Content and Complexity: information Design in Technical Communication*, New York: Routledge.
- [9] Mulyatiningsih, E., tanpa tahun, Penulisan Bahan Ajar (Diktat, Modul, Handout, Jobsheet). Disampaikan dalam matakuliah Metodologi Pembelajaran. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Kuswinardi, 2017, Pelatihan Pemanfaatan Web Pariwisata sebagai Pendukung Pelaksanaan Etourism bagi Entitas Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, *Proceeding of Community Development*, Vol. 1, hal 279-283.